

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu Negara dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategi di dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, melalui sumber daya manusia yang cerdas inilah bangsa Indonesia tidak akan mudah di jajah bangsa lain, serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi dunia yang semakin hari semakin pesat.

Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian serta penanganan secara serius, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika sebagai salah satu bagian dari ilmu pengetahuan, merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan dari jenjang pendidikan rendah sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, yang semakin dirasakan keterkaitannya dengan bidang-bidang ilmu lainnya. Meskipun Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah bahkan di bangku kuliah. Sampai saat ini Matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran pendidikan matematika salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau metode belajar yang

kurang tepat, sering terjadi proses belajar mengajar kurang bergairah dan kondisi yang kurang kreatif, ini dikarenakan penentuan cara belajar yang kurang sesuai dengan sifat bahan serta tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu, pembelajaran matematika disini dianggap pelajaran yang menakutkan, siswa-siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran matematika, khususnya pada kompetensi dasar menentukan bangun ruang sederhana dari 27 siswa hanya terdapat 8 siswa yang telah lulus KKM, selain itu siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran.

Hal ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya praktek pembelajaran Matematika yang terjadi di SD Negeri 3 Bawu cenderung menggunakan metode belajar yang monoton, masih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara siswa mencatatnya pada buku catatan tanpa ada tambahan strategi yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pengajaran dengan metode seperti ini dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam ujian. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun

pengetahuannya sendiri. Hal ini menyebabkan siswa tidak berminat dalam belajar Matematika.

Untuk menguasai konsep yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep tersebut secara terpadu dan menyeluruh. Dengan tuntutan demikian, para siswa umumnya merasa kesulitan untuk menguasai konsep-konsep tersebut.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban untuk membuat siswa merasa nyaman, aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah-sekolah formal, kegiatan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena kegiatan merupakan sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang operasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, ini artinya suatu proses pembelajaran matematika memerlukan suatu metode yang tepat dan benar yang dimulai sejak anak masih berada dibangku Sekolah Dasar (SD), karena disinilah mereka dituntut untuk mendapatkan pengertian, definisi, cara perhitungan maupun pengoperasian tentang matematika secara benar. Dengan demikian mereka tidak kesulitan ketika menemui materi yang lebih lanjut dijenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memilih strategi yang cocok dan dalam pelaksanaannya mudah dipahami siswa, serta dalam proses belajar-

mengajar di kelas dapat membuat siswa lebih aktif, bukan sekedar mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya aktifitas apapun pada siswa. Dan berdasarkan masalah-masalah tersebut maka peneliti mencoba untuk menggunakan strategi *Guide Note Taking* atau catatan terbimbing dalam proses pembelajaran.

Strategi *Guide Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar. Strategi *guide note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan begitu siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran catatan terbimbing ini dipilih karena mampu mengaktifkan siswa, dimana dalam pelaksanaannya pendidik menyiapkan suatu catatan/bagan, yang mana catatan atau bagan tersebut sengaja tidak diisi sepenuhnya. Dalam catatan tersebut poin-poin penting sengaja dikosongkan, dengan harapan poin-poin penting tersebut akan diisi oleh siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan metode ceramah. Strategi ini memang menggunakan metode ceramah, namun dalam strategi ini ada yang berbeda, kalau metode ceramah biasa hanya guru yang berbicara di depan dan siswa hanya sebatas mendengarkan, melalui strategi ini siswa mendengarkan penjelasan guru beserta aktif untuk mengisi catatan mereka, karena catatan tersebut belum sepenuhnya terisi,

sehingga selain mendengar mereka juga dituntut untuk dapat mengisi catatannya dengan benar.

Harapan yang akan dicapai setelah penelitian ini selesai, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun ruang sederhana meningkat. Melalui strategi ini diharapkan menjadi alat pembelajaran yang sesuai dalam melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar.

Dengan memanfaatkan strategi *Guide Note Taking* , guru akan lebih bersemangat dalam mengajar karena siswa berminat terhadap pelajaran yang diberikan. Minat belajar yang meningkat itu akan meningkatkan pula hasil rata-rata nilai siswa. Sehingga target yang diterapkan guru dalam KKM diharapkan akan berhasil.

Rendahnya minat belajar dalam pembelajaran matematika secara tidak langsung mempengaruhi tujuan materi pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik dengan Strategi *Guide Note Taking* atau catatan terbimbing, sehingga peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Ajar Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana Melalui Strategi *Guide Note Taking* Pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu Tahun Pelajaran 2012/2013.**”

B. Identifikasi Masalah

Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan oleh guru. Guru merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres di kelasnya, yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar siswa. Masalah yang dirasakan guru mungkin masih kabur, sehingga guru perlu merenung atau melakukan refleksi agar masalah tersebut akan menjadi sem

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika, khususnya pada materi ajar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
2. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran matematika, khususnya pada materi ajar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan Strategi *Guide Note Taking*.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui strategi *Guide Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi ajar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu pada tahun 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah strategi *Guide Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana tahun ajaran 2012/2013 atau tidak.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama adalah ilmu pendidikan dan pembelajaran dalam lingkup pendidikan Dasar di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Strategi *Guide Note Taking* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan alternatif kepada guru dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu dapat memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Guide Note Taking*.